

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akun media sosial menjadi salah satu media komunikasi massa yang penting untuk menyebarkan suatu informasi ke semua lapisan masyarakat dari masyarakat menengah ke bawah sampai masyarakat menengah ke atas. Media sosial juga menjadi salah satu alternatif media komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Masa pemilihan umum nama Nurhadi menjadi populer di media sosial karena sosoknya yang menjadi calon presiden fiktif di dunia maya. Nurhadi dan Aldo adalah calon presiden dan wakil presiden dengan nomor urut sepuluh yang diusung oleh “Koalisi Indonesia Tronjal Tronjol Maha Asyik”.⁹ yang dipercayainya sepuluh memiliki arti yang tersembunyi yakni satu yang diartikan Allah, nol yang diartikan ikhlas. Jadi di balik angka sepuluh yang dipilih pasangan ini mempunyai makna jika ingin menjadi yang terbaik cintailah Allah dan ikhlaskan semua amalmu. Salah satu ujaran Nurhadi Aldo seperti pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak mengolok-olokkan kata “Assalamualaikum” menjadi “samlekom”. Jadi pada kalimat tersebut memiliki makna bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tahu akan kebenaran dari syariat Islam.

Pasangan ini mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat untuk menjadi kandidat calon presiden dan wakil presiden alternatif. Pasangan ini dibentuk oleh delapan anak muda yang merasa gerah dengan kampanye hitam yang banyak terjadi dalam dunia politik di Indonesia. Nizar merupakan anak kulia di Jakarta yang bertugas sebagai editor foto. Nico anak muda asal Banten yang mengiklankan kaos komunitas angka 10 pendukung Nurhadi Aldo dalam vlognya dan Edwin merupakan orang yang pertama kali menghubungi Nurhadi Aldo untuk meminta izin untuk menggunakan fotonya yang dijadikan sebagai calon presiden fiktif pada Desember 2018 melalui *Messenger*, Edwin mengaku mengagumi Nurhadi dan Komunitas angka 10 atau biasa disebut komunitas para pecinta Tuhan.

Dijuluki sebagai para pecinta Tuhan karena seringnya komunitas ini mengajak masyarakat untuk membaca sholawat. Akun Instagram Nurhadi-Aldo ujarannya kerap mengkritik dan menyindir politikus dan pemerintah, ujaran tersebut dikemas dalam bentuk kalimat yang memiliki makna konotasi yang dikemas dalam bentuk humoris yang kerap menimbulkan tawa pembacanya. Tujuan dikemas dalam bentuk humor agar tidak ada tokoh politik maupun pihak lainnya yang tersinggung dengan ujaran tersebut.

Sarana kritik sosial pada media sosial adakalanya humor juga dibuat sebagai alat aktualisasi diri. Segolongan orang yang tidak berdaya untuk melemparkan kritikan langsung mencoba melakukannya dengan menciptakan humor tentang apa yang bersangkutan dengan politik maupun suatu hal tertentu. Humor dijadikan sebagai salah satu teknik untuk mengkritik agar tidak ada yang tersinggung dengan yang diungkapkannya dan humor merupakan senjata yang ampuh untuk sarana kritik sosial.

Berbagai ujaran yang diucapkan oleh masyarakat di Indonesia dari kalangan menengah kebawah sampai menengah keatas baik itu melalui media sosial ataupun mulut ke mulut. Ujaran tersebut bisa berbentuk kritikan, sindiran ataupun tindakan yang dirasa kurang sesuai. Bahasa memiliki sifat *vagueness* (ketidakjelasan), yang memiliki maksud di dalam suatu bentuk kebahasaan pada dasarnya hanya mewakili realitas yang diacunya (Aminuddin, 1988:19).

Menurut Keraf (dalam Ratnawati, 2017:4), satire merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sindiran pada seseorang atau organisasi tertentu. Gaya bahasa satire dibagi menjadi tiga jenis yaitu, menertawakan, menolak dan mengkritik. Ungkapan satire bisa dipahami saat diucapkan secara langsung, akan tetapi jika diucapkan secara tertulis seseorang memerlukan makna yang khusus, sehingga harus lebih teliti dalam memahami makna ungkapan tersebut.

Ujaran Nurhadi Aldo yang ada pada akun Instagram isi kalimatnya mengandung makna berupa sindiran, kritikan, bahkan menyinggung tentang permasalahan politik sehingga ujaran tersebut dapat dianalisis ujarannya yang mengandung satire. Satire pada dasarnya memang menyindir tapi sindiran yang dilontarkan secara halus dan tidak kasar bahkan bisa dijadikan sebagai lelucon. Pesan yang terkandung dalam ujaran satire Nurhadi Aldo menarik untuk dikaji untuk memperoleh sebuah pemahaman, karena tidak semua orang sanggup memahami gaya bahasa satire.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis sebelumnya pernah diteliti oleh Jaffry Prabu Prakoso Tahun 2014 yang berjudul *Relasi Bahasa, Kuasa, Dan Ideologi Tokoh Di Media (Analisis Wacana Kritis Isu Korupsi Dalam Pemberitaan Dahlan Iskan Melawan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Di Koran Tempo)*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada subjeknya, penelitian ini mengambil subjek di Koran Tempo sedangkan penelitian ini mengambil subjek berupa ujaran Nurhadi-Aldo di akun Instagram.

Penelitian mengenai satire juga pernah diteliti oleh Patricia Rahayu Tahun 2012 yang berjudul *Gaya Bahasa Satire Program Sentilan Sentilan Metro TV*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini berupa kajiannya. Penelitian tersebut menggunakan kajian stilistika, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian analisis wacana kritis.

Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna dari ujaran Nurhadi Aldo yang banyak mengandung sindiran dan karakteristik dari sindiran yang digunakan Nurhadi Aldo pada akun Instagram. Berangkat dari pembahasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Ungkapan Satire Nurhadi-Aldo Pada Instagram Dalam Kajian Analisis Wacana Kritis.

1.2 Fokus penelitian

- 1.2.1 Wujud satire pada ungkapan Nurhadi-Aldo pada akun Instagram dalam kajian analisis wacana kritis.
- 1.2.2 Karakteristik satire Nurhadi-Aldo pada akun Instagram dalam kajian analisis wacana kritis

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan wujud satire pada ungkapan Nurhadi-Aldo pada akun Instagram dalam kajian analisis wacana kritis.
- 1.3.2 Mendeskripsikan karakteristik satire Nurhadi-Aldo pada akun Instagram dalam kajian analisis wacana kritis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang pembelajaran kebahasaan tentang satire. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan di bidang analisis wacana kritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pengetahuan tentang kajian analisis wacana kritis.

1.5 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini hanya membahas tentang satire berwujud mengkritik, menolak.
2. Penelitian ini hanya mengambil karakteristik satire *contras* dan *inderections*.